

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.¹⁵ Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁶

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi juga dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.¹⁷

¹⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 73.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *OP Cit.*, hlm. 3.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.¹⁹

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam artian motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 6.

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006, hlm. 80.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.²¹ Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas bila motor tidak ada, maka aktifitas tidak akan terjadi motornya lemah, aktivitas yang terjadipun lemah pula. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh murid yang belajar itu sendiri. Bila seseorang sedang belajar menyadari tujuan yang hendak dicapai berguna baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.²²

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan dinamakan dinamika. Tugas guru dalam memberi motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak.²³ Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalnya untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.

²¹ Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 180.

²² Mudassir, *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru: STAI Nurul Falah, 2015, hlm. 95.

²³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 72.



Sumber motivasi sebagai berikut:²⁴

- a. Faktor internal (faktor yang bersal dari dalam diri individu)
 Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain:
 - 1) Adanya kebutuhan
 - 2) Persepsi individu mengenai diri sendiri
 - 3) Harga diri dan prestasi
 - 4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan
 - 5) Kenginan tentang kemajuan dirinya
 - 6) Minat dan Kepuasan kinerja.
- b. Faktor eksternal (faktor yang bersala dari luar diri individu)
 Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktifitas belajar, diantaranya adalah :
 - 1) Pemberian hadiah
 - 2) Kompetisi
 - 3) Hukuman
 - 4) Pujian
 - 5) Situasi lingkungan pada umumnya
 - 6) Sistem imbalan yang diterima.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar dapat diklarisifikasikan sebagai berikut:²⁵

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan dan citi-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut schwitzgebel dan kalb dalam djaali ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi yang atas hasil-hasilnya bukan atas dasar untung-untungan nasib atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan realistik yang lebih menantang dan memilih resiko yang besar.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan sebagai dasar untuk menentukan baik atau tidaknya pekerjaannya.
- d. Mandiri, bekerja keras dan bersaing untuk mengungguli orang lain

²⁴ *Ibid.*, hlm. 73.

²⁵ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 23.

²⁶ Mudassir, *Op. Cit.*, hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mampu menanggukkan pepemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan penghargaan, status, atau keuntungan lainnya ia akan menyadari apabila hal-hal tersebut menjadi lambang prestasi atau suatu alat ukur keberhasilan.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri motivasi belajar, maka yang menjadi indikator motivasi pada penelitian ini yang sesuai dengan penerapan langkah-langkah strategi peninjauan ulang topik yaitu:

- (1) Siswa memperhatikan guru ketika guru memberi penjelasan.
- (2) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan guru.
- (3) Siswa aktif bertanya kepada guru tentang topik materi yang belum dipahami.
- (4) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

5. Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin “*mathematika*” yang mulanya diambil dari kat yunani “*mathematike*” yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya “*mathema*” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata *mathein* atau

²⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mathenein yang artinya belajar (berpikir).²⁸ Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SD/MI. Seorang guru SD/MI yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui objek yang akan diajarkan dalam matematika.²⁹

Hakikat matematika menurut Soejadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesempatan, dan pola pikir yang deduktif.³⁰ Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.³¹ Pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa.

Cockrof mengemukakan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena.³²

- a. Selalu digunakan dalam segi kehidupan.
- b. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
- c. Merupakan sarana komunikasi yang kaut, singkat dan jelas.
- d. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
- f. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

²⁸ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op. Cit.*, hlm. 2.

²⁹ Melly Andriani dan Mimi Hariyani *Ibid.*, hlm. 1.

³⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 1.

³¹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Op. Cit.*, hlm. 8.

³² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Aswaja Pressindo, 2013, hlm. 2-3.



Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang *efektif* adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku kearah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

6. Pengertian Strategi Peninjauan Ulang Topik

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang mencakup tujuan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.³⁴ Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

³³ *Ibid.*, hlm. 42.

³⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 31-32.



ditentukan.³⁵ Peninjauan ulang topik adalah memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari tiap topik atau unit pelajaran.³⁶

Strategi peninjauan ulang topik adalah suatu cara yang pasti untuk pembelajaran tetap lengket dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali topik apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat didalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya didalam otak.³⁷

Melvin L. Silberment menjelaskan Prosedur atau langkah penggunaan strategi peninjauan ulang topik adalah:³⁸

- a. Pada akhir pembelajaran berikan siswa sebuah daftar topik yang telah dibahas. Jelaskan bahwa anda ingin mengetahui apa yang mereka ingat tentang topik-topik itu dan apa saja yang telah mereka lupakan.
- b. Perintahkan siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah dibahas dan hal-hal yang masih mereka ingat. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- c. Lanjutkan pengajuan pertanyaan itu secara kronologis hingga menyinggung semua materi yang pernah dibahas.
- d. Sewaktu anda akan membahas isinya, buatlah pernyataan kesimpulan yang sesuai dengan topik-topik yang telah di bahas.

Kelebihan dari strategi peninjauan ulang topik yaitu: Siswa akan termotivasi pada proses pembelajaran karena ia ditantang untuk mengingat kembali terhadap materi yang disampaikan pada akhir

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 148.

³⁶ Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 252.

³⁷ *Op. Cit.*, hlm. 249.

³⁸ Melvin L. Silberman, *Op Cit*, hlm. 250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran.³⁹Kelemahan dari strategi peninjauan ulang topik yaitu: Akan membutuhkan waktu lama diakhir pembelajaran, hanya siswa yang ingatannya tinggi yang aktif dalam penerapan strategi peninjauan ulang topik yang telah dipelajari dan hanya siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik diawal pembelajaran yang akan aktif apada penerapan strategi ini.

7. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Peninjaun Ulang Topik

Strategi peninjauan ulang topik merupakan salah satu cara belajar yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang kembali materi pembelajar. Strategi ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah dibahas.⁴⁰ Strategi peninjauan ulang topik dan disertai stimulasi lalu adanya respon siswa atas pengetahuan yang diberikan guru, maka siswa bertindak sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran. Proses ini menyebabkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sebagai makna utama dalam proses pembelajaran. Inti dalam proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan guru.

Dengan diterapkannya strategi peninjauan ulang topik ini siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa tertantang untuk mengingat apa yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah dibahas.

³⁹*Loc. Cit.*

⁴⁰Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian motivasi belajar pada siswa sebelum tindakan motivasi siswa hanya mencapai rata-rata persentase 48,6%. setelah dilakukan tindakan motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 56,7% yang masih tergolong “sedang” , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,6% yang tergolong “Baik”. Artinya keberhasilan motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.⁴²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Laila Junita terletak pada variabel Y yaitu Meningkatkan motivasi siswa.Sedangkan perbedaannya pada variabel X yaitu: Laila Junita dengan menerapkan Strategi *Poster Comment* pada mata pelajaran IPA Kelas IV dan penelitian ini dengan penerapan strategi peninjauan ulang topik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN.

C. Kerangka Berpikir

Strategi peninjauan ulang topik adalah suatu cara yang pasti untuk pembelajaran tetap melengket dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat didalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya didalam otak.⁴³

Penerapan strategi peninjauan ulang topik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena proses belajar dengan

⁴²Laila Junita, *Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Comment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri, 2011.

⁴³Melvin L. Silberman , *Op. Cit*, hlm. 249.



penerapan strategi ini akan membantu siswa meninjau materi yang telah di bahas pada akhir pembelajaran. Sehingga untuk mengikuti peninjauan ulang topik pada akhir pembelajaran maka siswa di tantang untuk mengikuti pembelajaran dari awal kegiatan pembelajaran samapai akhir pembelajaran. Dengan adanya tantangan tersebut maka siswa secara langsung akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Adapun yang menjadi konsep indikator aktivitas guru yang sesuai dengan langkah-langkah strategi peninjauan ulang topik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan sebuah daftar topik yang telah dibahas.
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah dibahas.
- 3) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum dipahami
- 4) Guru memberikan beberapa pertanyaan dari semua topik yang telah dibahas.

Penelitian ini akan berhasil apabila jumlah persentase dari keseluruhan siswa mencapai $\geq 70,5\%$ yaitu pertengahan dari rentangan (61%-80%) kategori tinggi dari semua indikator motivasi belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang akan menjadi konsep perhatian dengan penerapan strategi peninjauan ulang topik yang relevan dengan aktivitas guru yang menerapkan strategi peninjauan ulang topik adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menerima daftar topik materi yang telah dibahas dari guru.
- 2) Siswa menggunakan waktu yang telah diberikan guru untuk mengingat hal-hal seputar topik materi yang telah dibahas.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang belum dipahami.
- 4) Siswa menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dari topik yang telah dibahas.

Penelitian ini akan berhasil apabila jumlah persentase dari keseluruhan siswa mencapai $\geq 70,5\%$ yaitu pertengahan dari rentangan (61%-80%) kategori tinggi dari semua indikator motivasi belajar siswa.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam menentukan unsur dan sifat-sifat bangun datar dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan strategi peninjauan ulang topik. Hal itu dapat dilihat dari indikator keberhasilan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru ketika guru memberi penjelasan.
- b. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan guru.
- c. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang topik materi yang belum dipahami.
- d. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini akan berhasil apabila jumlah persentase dari keseluruhan siswa mencapai $\geq 70,5\%$ yaitu pertengahan dari rentangan (61%-80%) kategori tinggi dari semua indikator motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penerapan strategi peninjauan ulang topik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.